

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai tahap persiapan peneliti sebelum melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan. Dalam Raharjo (2017, hlm. 2) menjelaskan bahwa desain penelitian dikaji sebagai sebuah rencana penyusunan sebuah penelitian yang didalamnya melingkupi seperangkat kegiatan teratur, disusun secara logis bertujuan untuk mengkoneksikan antara pertanyaan dalam penelitian dan jawaban dari penelitian yang akan didapatkan dan dikaji sebagai kajian positivistik baru.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif hasil dari kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sebuah masalah. Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. Pertama, topik yang dikaji dalam penelitian tentang resolusi konflik yang digunakan *fandom CARAT* dalam menghadapi *fanwar*. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan topik yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dikaji dengan angka. Di samping itu, penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu (Danial, 2009, hlm. 63). Metode ini akan

melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya. Selain itu metode studi kasus pun dapat diartikan sebagai penelitian yang peneliti mengembangkan analisis mendalam mengenai suatu kasus, baik itu sebuah program, aktivitas, proses atau menganalisis satu atau lebih individu. Pengambilan data dilakukan dalam periode waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995; Yin 2009, 2012, dalam Creswell, 2013, hlm. 97). Studi kasus merupakan penelitian kualitatif deskriptif di mana hasil dari kasus atau studi yang diteliti dipaparkan dalam bentuk kata – kata atau penjabaran fakta yang telah ditemukan. Penelitian studi kasus memiliki beberapa kekuatan, Walton (1992) mengungkapkan hasil peneliti dapat membangun dan menemukan teori baru atau memperkuat kembali teori saat hasil penelitiannya menghasilkan situasi baru atau lebih kompleks, mempertegas detail dari proses sosial dan hubungan sebab akibat dari kasus yang diteliti, serta studi kasus memberikan bukti yang lebih efektif dengan menggambarkan suatu peristiwa dan studi kasus dapat menghubungkan berbagai perspektif di dalamnya (dalam Neuman, 2014, hlm. 42). Dalam penggunaan metode studi kasus ini peneliti menggali bagaimana *fanwar* terjadi dalam sebuah lingkungan *fandom* tertentu, mendalami penyebab terjadinya *fanwar*, dan mendalami bagaimana *fandom* tersebut dalam menangani maupun mencegah *fanwar*.

Pemilihan *fandom CARAT* sebagai subjek penelitian, dikarenakan dalam kurun waktu 2020 – 2022 peneliti menemukan adanya skandal dan rumor yang melibatkan anggota grup *SEVENTEEN* dan beberapa diantaranya terdapat *fanwar* yang melibatkan anggota *fandom CARAT* dalam kolom komentar sebuah unggahan di *Instagram*. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami memperoleh informasi tentang faktor penyebab *fanwar*, pencegahan dan penanggulangan yang digunakan *fandom CARAT* dalam menghadapi *fanwar*, yang akhirnya dapat membuat gambaran adanya resolusi konflik yang digunakan oleh suatu *fandom* dalam menghadapi konflik atau dalam kasus ini adalah *fanwar*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, mampu menceritakan pengalamannya, benar – benar terlibat dalam gejala, peristiwa dari masalah tersebut, bersedia untuk diwawancarai, dan tidak berada dibawah tekanan atau melakukannya dengan suka rela, sehingga partisipan haruslah individu yang kredibel dan mampu memberikan informasi secara jelas (Raco, 2010: 109). Adapun partisipan yang dapat mendukung peneliti mendapatkan data penelitian:

1. Partisipan Pokok

Partisipan pokok yang akan diteliti ada beberapa admin dari *fanpage* besar *CARAT* di *Instagram* diantaranya; *wonwoounion*, *Carat Surabaya*, *Caratdeul Bandung* dan *Carat Gallery/Ssvt17_forlife*.

Dipilihnya 4 *fanpage* tersebut memiliki karakteristik; (1) memiliki lebih dari 1.500 (seribu lima ratus) pengikut, (2) mengunggah informasi dan konten berkaitan dengan kegiatan *SEVENTEEN* dan komunitas, serta (3) setiap konten yang diunggah selalu mendapatkan komentar atau tanggapan dari penggemar.

Proses mendapatkan partisipan pokok dengan melakukan *direct message (DM)* kepada admin – admin *fanpage*. Selama berjalannya perekrutan partisipan penelitian, peneliti mengalami kesulitan dalam menghubungi beberapa admin *fanpage*, beberapa admin *fanpage* tidak mau melibatkan diri dalam penelitian yang dilakukan, sehingga rencana awal *fanpage* yang telah ditentukan berubah, sehingga peneliti mencari *fanpage* lain dan mengirimkan *direct message (DM)* untuk persetujuan perekrutan partisipan. Pada akhirnya empat admin *fanpage*; *wonwoounion*, *Carat Surabaya*, *Caratdeul Bandung* dan *Carat Gallery/Ssvt17_forlife*, yang bersedia menjadi partisipan pokok dalam penelitian ini.

2. Partisipan Tambahan

Partisipan pangkal dalam penelitian ini diambil 5 – 10 anggota *fandom CARAT* dari pengikut *fanbase* besar *CARAT* di *Instagram*. Pengambilan

informan tambahan ini mengambil akun – akun *Instagram* yang menggunakan nama asli, foto asli, serta sering memberikan komentar dalam sebuah *fanpage/fanbase*, dan atau terlibat dalam kegiatan *fandom*. Selain itu terdapat satu partisipan atau informan tambahan yang memberikan pandangan netral terhadap *fanwar*, yaitu komunitas *K-Pop HALLYU UP*.

Dalam merekrut partisipan tambahan, peneliti melakukan *paid promotion* pada salah satu *fanpage* dengan mengirimkan angket kesediaan menjadi partisipan penelitian, terdapat 4 orang partisipan yang bersedia di wawancara. Sementara itu didapatkan beberapa partisipan lainnya diambil melalui bantuan admin *fanpage* yang memiliki grup *chat* untuk membagikan kesediaan menjadi partisipan penelitian ini, terdapat 5 anggota Caratdeul Bandung yang bersedia menjadi partisipan penelitian ini, sementara sisa partisipan penelitian didapatkan melalui informasi mulut – kemulut. Maka dari itu didapatkan sebanyak tiga belas responden tambahan. Sementara itu, untuk perwakilan komunitas HALYYU UP, peneliti melakukan *direct message (DM)* kepada akun *instagram* terkait.

Dipilihnya partisipan pokok dan partisipan tambahan ini agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai aktivitas *fandom CARAT* sebagai *fanbase* maupun sebagai individu, serta melihat bagaimana cara mereka menyelesaikan *fanwar*. Dipilihnya *fandom CARAT* adalah untuk memperjelas apakah benar tidaknya penggunaan istilah ‘*fandom damai*’ dalam sebuah kultur *K-Pop Fandom*.

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti mengambil media sosial *Instagram* sebagai fokus tempat penelitian. *Instagram* merupakan salah satu *platform* media sosial yang secara khusus menyediakan layanan unggahan foto maupun *video* secara instan. Sistem pertemanan dalam *Instagram* menggunakan istilah *followers* dan *following* dengan mengikut pengguna *Instagram*, interaksi yang dilakukan pengguna *Instagram* dapat dilakukan dengan memberikan komentar, memberi *like* (suka) atau mengirim pesan melalui *direct message (DM)* (Sari, 2017, hlm. 9). Setiap konten yang diunggah

diberikan *caption* atau keterangan yang berisi penjelasan mengenai foto atau video yang diunggah.

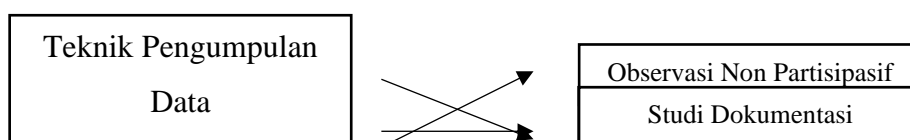
Alasan mengapa peneliti memilih *platform* media sosial *Instagram* menjadi salah satu memilih platform media sosial *Instagram* dengan pengguna teraktif dan terbanyak, *NapoleonCat.com* mencatat data statistik pengguna *Instagram* di Indonesia, penghitungan terakhir pada bulan Januari 2022, terdapat 104.175.200 pengguna aktif *Instagram* di Indonesia. *Instagram* digunakan oleh komunitas K-Pop untuk berkumpul dan membentuk sebuah akun *fanbase* yang mewakili sebuah *fandom*, sehingga penggemar dapat berinteraksi dan saling berbagi informasi menggunakan kolom komentar yang tersedia. Selain itu idola dan perusahaan artis K-Pop membagikan informasi dan kegiatan sehari – hari melalui *Instagram*.



Gambar 3. 1 Logo dan Tampilan *Instagram*
Sumber: freepik.com

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Langkah pengumpulan data meliputi pembatasan penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara yang terstruktur atau semi terstruktur, dokumentasi visual, serta menerapkan pencatatan informasi (Creswell, 2014, hlm. 189). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *fanwar* dan bagaimana pencegahan dan penyelesaian *fanwar* yang dilakukan oleh *fandom CARAT*. Data penelitian diperoleh melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi serta studi literatur.



Nur Jinan Adzina, 2024

RESOLUSI KONFLIK FANDOM K-POP DALAM MENGHADAPI FANWAR (Studi Kasus Fandom "CARAT" di Instagram)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 241

Tabel 3. 1 Rencana Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Sumber data
Observasi Non Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas penggemar <i>Fandom Carat</i> yang melakukan <i>fanwar</i> di <i>Instagram</i> 2. Aktivitas <i>Fanpage</i> 	Anggota <i>fandom Carat</i> dan Admin <i>fanbase Carat</i> di <i>Instagram</i>
Wawancara Mendalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang terjadinya <i>fanwar</i>? 2. Bagaimana dampak yang diberikan <i>fanwar</i> pada kehidupan bersosialisasi dan relasi sosial penggemar K-Pop? 3. Bagaimana resolusi konflik yang diterapkan menghindari dan menyelesaikan <i>fanwar</i>? 	Anggota <i>fandom Carat</i> dan Admin <i>fanbase Carat</i> di <i>Instagram</i>
Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktifitas penggemar <i>Fandom Carat</i> yang melakukan <i>fanwar</i> di <i>Instagram</i> 2. Aktivitas <i>Fanpage</i> 	Anggota <i>fandom Carat</i> dan Admin <i>fanbase Carat</i> di <i>Instagram</i>

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Non Partisipatif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi merupakan kegiatan pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati aktivitas dari partisipan tanpa terlibat langsung (Sugiyono, 2013, hlm. 145). Peneliti melakukan observasi di dunia maya melalui *platform* media sosial *Instagram*. Hal ini didasari pada temuan peneliti di mana maraknya pemberitaan negatif atau rumor terhadap personil idola maupun grup idola *SEVENTEEN*. Penggemar melakukan argumentasi di kolom komentar portal berita serta aktivitas *fanpage* yang mengatasnamakan *fandom* selama terjadinya ketegangan tersebut. Kolom komentar dan aktivitas *fanpage* di *Instagram* yang terbuka dan mudah diakses, memungkinkan peneliti untuk mengobservasi dan melihat langsung kebiasaan serta perilaku penggemar.

Peneliti memilih jenis observasi non-partisipasi dalam penelitian ini karena peneliti bukan merupakan bagian atau anggota yang tergabung dalam *fandom CARAT*, melainkan sebagai pihak luar yang melakukan pengamatan terhadap komunitas tersebut. Selain itu, data yang didapatkan dari informan melalui kegiatan observasi non-partisipasi tersebut sudah cukup menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini juga dikarenakan aktivitas penggemar dan *fandom CARAT* yang terjadi di *instagram* merupakan kegiatan bermedia sosial yang sudah sehari – hari terjadi. Oleh sebab itu, peneliti hanya mengamati sebagai pihak luar untuk menguatkan data penelitian yang didapatkan dari aktivitas pengumpulan data lain, yakni wawancara dan studi dokumentasi. Adapun pelaksanaan observasi dilakukan dalam kurun waktu Maret 2022 sampai Oktober 2023. Pada kurun waktu tersebut, peneliti mengadakan observasi dengan melihat aktivitas penggemar dan *fanpage fandom CARAT* di *Instagram* selama ada berita atau rumor mengenai anggota *SEVENTEEN*.

2. Wawancara Mendalam

Nur Jinan Adzina, 2024

RESOLUSI KONFLIK FANDOM K-POP DALAM MENGHADAPI FANWAR (Studi Kasus Fandom “CARAT” di Instagram)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000, hlm. 150). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (Nasution, 1996, hlm 73). Penelitian dilakukan secara mendalam atau *indepth interview*, agar partisipan menceritakan pengalamannya, sehingga peneliti dapat memberikan arti baru dari pengalaman yang diceritakan oleh partisipan dan dapat melakukan analisis terhadap hasil wawancara tersebut.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara baku terbuka atau wawancara semi berstruktur. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara agar mendapatkan jenis data yang sama dari partisipan, namun peneliti dapat mengembangkan pertanyaan selama proses wawancara. Wawancara dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui fitur yang terdapat dalam media sosial, seperti *direct message* dalam *Instagram*, *chat WhatsApp*, Selain itu wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka daring dalam *Google Meet* dan tatap muka secara langsung. Peneliti memilih metode wawancara mendalam agar mengetahui pengalaman penggemar sebagai seorang anggota *fandom CARAT*, pengamalan mereka menggunakan *instagram*, keterlibatan mereka dalam *fanwar* serta langkah - langkah yang partisipan lakukan dalam mencegah maupun menyelesaikan *fanwar*.

Adapun tempat dan waktu wawancara disesuaikan dengan kesiapan dan kesediaan informan. Sebagian besar kegiatan wawancara dilaksanakan melalui tatap muka daring dalam *Google Meet* sebanyak 13 orang partisipan, 2 partisipan wawancara tatap muka secara langsung, terdapat 1 partisipan wawancara melalui *direct message* dan 1 partisipan wawancara melalui *chat WhatsApp*. Kegiatan wawancara sendiri dilakukan selama Maret 2022 sampai Oktober 2023. Waktu pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada siang atau malam sesuai kesediaan informan.

Nur Jinan Adzina, 2024

RESOLUSI KONFLIK FANDOM K-POP DALAM MENGHADAPI FANWAR (Studi Kasus Fandom "CARAT" di Instagram)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan arsip – arsip maupun dokumentasi berupa visual lainnya yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bahan pendukung untuk melengkapi data – data yang sudah diperoleh. Jenis dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) hasil wawancara dengan informan, interaksi penggemar saat sedang *fanwar* dan aktivitas *fanpage* dan penggemar di *Instagram*. Hasil dokumentasi menggambarkan bagaimana *fanwar* yang terjadi di *Instagram* dan bagaimana cara - cara penggemar menyelesaikan *fanwar*.

3.4 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan saat pengambilan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti mentranskripsikan data dari rekaman wawancara atau merangkum hasil setiap sampel yang diwawancara. Dalam proses reduksi data peneliti merangkum, mengambil data pokok, mengkategorikan data dan memilah data yang diperoleh sehingga data akhir dapat disesuaikan dengan rumusan masalah agar mudah dipahami. Data yang telah dipilah dapat mempermudah proses penyajian data, sehingga dibutuhkan ketelitian dalam mereduksi data.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat namun jelas yang bersifat naratif. Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan anggota *fandom CARAT* yang melakukan *fanwar* maupun yang tidak melakukan *fanwar* dan *admin fanpage* yang menjelaskan Nur Jinan Adzina, 2024

RESOLUSI KONFLIK FANDOM K-POP DALAM MENGHADAPI FANWAR (Studi Kasus Fandom “CARAT” di Instagram)

mengenai pencegahan dan penanggulangan *fanwar* disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data hasil observasi dan dokumentasi ditambahkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dan akurat seperti keadaan sebenarnya.

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah, sehingga dimungkinkan untuk pengambilan dan pengembangan data kembali agar dapat diperoleh data observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang sudah valid dan konsisten sebagai kesimpulan akhir. Maka kesimpulan yang didapatkan yaitu mengenai “Resolusi Konflik *Fandom K-Pop* dalam Menghadapi *Fanwar* (Studi Kasus *Fandom CARAT* di *Instagram*)”.

3.5 Uji Keabsahan Data

Data yang didapat selama proses penelitian tentu harus data yang benar – benar valid, maka dari itu peneliti melakukan uji keabsahan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data.

3.5.1 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013, hml. 241). Triangulasi data dilakukan untuk memvalidasi temuan untuk menentukan kredibilitas data yang ditemukan. Triangulasi data dapat berupa penguatan bukti dari sumber data yang berbeda dan metode pengumpulan data (Creswell, 2012, hlm. 259).

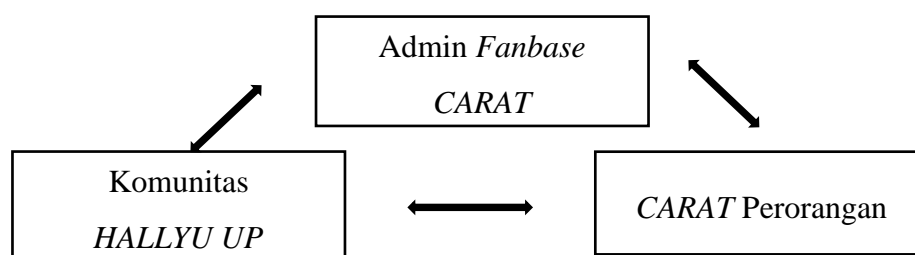
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Patton (dalam Moloeng, 2017, hlm. 331) merupakan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif. Dalam data penelitian ini, data yang diuji kredibilitasnya dengan menggabungkan data dari beberapa sumber informan admin *fanbase CARAT*, *CARAT* perorangan dan perwakilan komunitas *HALLYU UP*.

Nur Jinan Adzina, 2024

RESOLUSI KONFLIK FANDOM K-POP DALAM MENGHADAPI FANWAR (Studi Kasus Fandom “CARAT” di Instagram)

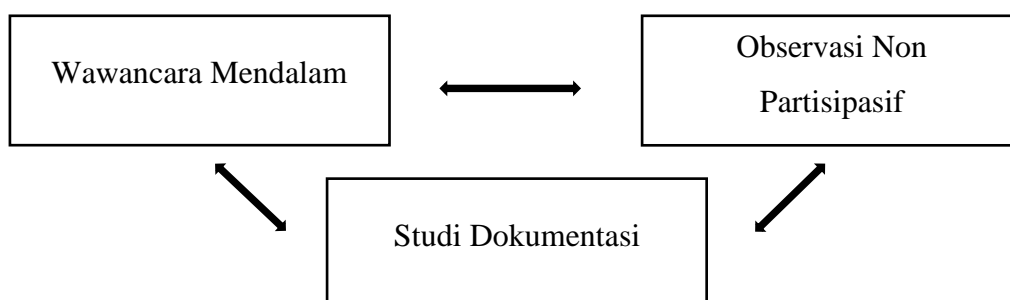
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber Data
Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 242

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan bentuk pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013, hlm. 274). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi dari data yang sama, hingga data yang diperoleh dari lapangan valid.



Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: diadaptasi dari Sugiyono, 2013, hlm. 241

3.5.2 Member Check

Member check merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data atau informan (Creswell, 2012, hlm. 259). Pemeriksaan ini melibatkan pengembalian temuan kepada informan dan menanyakan kembali tentang keakuratan hasil wawancara. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan (Sugiyono, 2013, hlm. 276). Peneliti melakukan *member check*

Nur Jinan Adzina, 2024

RESOLUSI KONFLIK FANDOM K-POP DALAM MENGHADAPI FANWAR (Studi Kasus Fandom "CARAT" di Instagram)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada semua informan, yaitu *CARAT* yang masih melakukan *fanwar*, *Carat* yang sudah tidak melakukan *fanwar*, dan admin *fanbase* di *Instagram*. *Member check* yang peneliti dilakukan berupa penyebutan garis besar dari hasil wawancara sudah benar atau masih harus diperbaiki atau ditambahkan oleh informan. Jika data sudah disepakati, maka peneliti dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya berupa penyusunan hasil penelitian.